

## **Pelatihan Sistem Pencatatan Dan Pengendalian Persediaan Pada Koperasi Guru Dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam Cikunir – Bekasi Selatan**

**Supriatiningsih<sup>1\*</sup>, Samukri<sup>2</sup>, Maria Suryaningsih<sup>3</sup>, Ridwan<sup>4</sup>,  
Susilawati<sup>5</sup>, Ramdani<sup>6</sup>**  
*STIE Muhammadiyah Jakarta*

\*Penulis Korespondensi : [nining1975@yahoo.com](mailto:nining1975@yahoo.com)

Received: 23 August 2021; Revised: 02 September 2021; Accepted: 29 November 2021

### **ABSTRAKS**

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, dimana pengelolaan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan musyawarah untuk mufakat dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Dalam menjalankan usahanya, koperasi harus dikelola dengan sistem pengendalian yang baik, salahsatunya dalam pengendalian terkait persediaan barang dagang. Sejauh mungkin, entitas, dalam hal ini koperasi harus melakukan penghitungan fisik persediaan mendekati akhir tahun fiskal, untuk melaporkan jumlah persediaan dalam laporan akuntansi tahunan dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan karyawan atau pengurus yang cakap dan kompeten dalam mengelola koperasi agar tujuan utamanya tercapai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait sistem pencatatan dan pengendalian atas persediaan pada Koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan. Tim Pengabdian masyarakat merupakan pengajar yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang tinggi dibidangnya. Metode pelaksanaan adalah pelatihan. Prosesnya dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada pada koperasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan untuk sistem persediaan dan pengendalian persediaan. Dari hasil kegiatan, ditemukan beberapa permasalahan dan kesulitan dari mitra dan kemudian kami memberikan solusi serta arahan serta pelatihan atas kesulitan-kesulitan tersebut.

**Kata kunci** : pelatihan, sistem pencatatan persediaan, pengendalian, koperasi

### **ABSTRACT**

Cooperative is a legal entity established by an individual or cooperative legal entity, with the separation of the wealth of its members as capital to run a business, where the management of cooperatives is based on the principle of kinship and deliberation for consensus and the main goal is to improve the welfare of its members. In running its business, cooperatives must be managed with a good control system, one of which is in controlling the inventory of merchandise. As far as possible, the entity, in this case the cooperative, should perform a physical inventory count near the end of the fiscal year, in order to properly report the amount of inventory in the annual accounting report. Therefore, employees or administrators who are capable and competent in managing

cooperatives are needed so that their main goals are achieved. This community service activity aims to provide training related to the recording and control system of inventory at the Darussalam Islamic College Teachers and Employees Cooperative, Cikunir, South Bekasi. The Community Service Team is a teacher who has experience and high competence in their field. The implementation method is training. The process starts from identifying the problems that exist in the cooperative and then continues by providing training for inventory systems and inventory control. From the results of the activity, several problems and difficulties were found from partners and then we provided solutions as well as directions and training for these difficulties.

**Keywords:** training, inventory recording system, control, cooperative

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam pasal 33 UU 1945 dinyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk semakin memperkuat koperasi mulai dari upaya menumbuhkan iklim yang kondusif sampai ke bantuan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan iklim yang kondusif berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya adalah UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian disusul dengan beberapa peraturan pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas dan kemudahan bagi pengembangan koperasi. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan koperasi dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya.

Dalam UU No. 17 tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah :“badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Dalam pelaksanaannya, koperasi bersifat terbuka, dan sukarela serta pengawasannya dilakukan secara demokratis (Isa & Hartawan, 2017).

Koperasi yang juga berperan sebagai perusahaan dagang harus mampu mengelola persediaan dengan baik, karena memiliki peranan yang penting sebagai sumber utama untuk jenis perusahaan dagang dalam rangka menciptakan penjualan dan juga menghasilkan laba dari penjualan tersebut. Namun sampai saat ini koperasi lebih tertinggal dibanding dengan lembaga perekonomian lainnya. Penyebab ketertinggalan ini, karena banyaknya persoalan yang harus dihadapi oleh koperasi, diantaranya adalah masalah persediaan. Menurut Martani dkk (2014) bahwa Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa maupun entitas lainnya. PSAK 14 (revisi 2015) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses

produksi atau pemberian jasa.

Didalam suatu industri atau lembaga yang menangani tentang perdagangan didalamnya terdapat suatu unsur utama yang dinamakan dengan persediaan, Persediaan merupakan unsur yang penting karena persediaan diperoleh, diproduksi dan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup suatu instansi perusahaan (Marliani & Santoso, 2018). Entitas dagang, seperti koperasi biasanya membeli barang dagang dalam bentuk yang siap untuk dijual. Entitas melaporkan biaya dari unit yang tidak terjual sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*). Hanya terdapat satu akun persediaan, Persediaan Barang Dagang, muncul dalam laporan keuangan.

Entitas yang menjual atau memproduksi barang melaporkan persediaan dan beban pokok penjualan setiap akhir periode akuntansi. Untuk menentukan jumlah tersebut, entitas menambahkan persediaan awal pada pembelian dalam suatu periode untuk sampai pada beban pokok yang tersedia untuk dijual. Beban pokok yang tersedia untuk dijual ini kemudian diserahkan ke persediaan akhir dan beban pokok penjualan berdasarkan jumlah barang dalam persediaan dan barang yang dijual.

Ada dua macam metode persediaan menurut Baridwan (2019) yaitu :

1. Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*)

Pada sistem ini entitas mencatat semua pembelian dan penjualan barang langsung dalam akun Persediaan saat terjadinya. Entitas terus melacak perubahan dalam akun Persediaan.

2. Sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*)

Pada sistem ini entitas mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun pembelian.

Untuk berbagai alasan, manajemen sangat tertarik dengan perencanaan dan pengendalian persediaan. Entah entitas memproduksi atau membeli barang, entitas memerlukan sistem akuntansi yang akurat dengan catatan yang mutakhir. Secara tidak benar memasukkan atau mengecualikan suatu item dalam menentukan beban pokok penjualan melalui kesalahan penyajian persediaan akan mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan.

Di dalam dunia yang sempurna, entitas ingin catatan yang terus dimutakhirkan atas tingkat persediaan dan beban pokok penjualan. Namun banyak entitas yang tidak mampu memiliki sistem perpetual yang lengkap. Akan tetapi, sebagian besar entitas ini membutuhkan informasi terkini mengenai tingkat persediaannya untuk menghindari kekurangan persediaan atau pembelian dalam jumlah yang terlalu banyak dan untuk membantu persiapan data keuangan bulanan atau kuartalan.

Sejauh mungkin, entitas harus melakukan penghitungan fisik persediaan mendekati akhir tahun fiskal, untuk melaporkan jumlah persediaan dalam laporan akuntansi tahunan dengan benar. Dalam membantu mewujudkan pencapaian ini, maka kami dari STIE Muhammadiyah Jakarta bermaksud mengadakan pelatihan sistem pencatatan persediaan dan pengendalian persediaan untuk karyawan, pengurus dan pengawas koperasi pada Koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darusslam, yang berlokasi di Cikunir, Bekasi Selatan, Jawa Barat.

## **METODE DAN BAHAN**

Koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam merupakan suatu entitas yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan. Entitas ini memiliki tempat usaha di dua tempat/lokasi dan melayani diantaranya kebutuhan seragam sekolah, dan seragam olah raga dari tingkat SD, SMP dan SMA serta sembako untuk guru dan karyawan.

Pencatatan persediaan dilakukan dalam satu buku besar yang menampung berbagai jenis spesifikasi barang dalam satu akun, seperti akun Seragam, digunakan untuk mencatat semua jenis seragam. Buku besar ini menampung berbagai jenis barang, sehingga sangat sulit bila ingin melihat saldo salah satu jenis persediaan saja. Keadaan ini juga mempersulit pengendalian persediaan, karena bercampurnya berbagai persediaan.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka diperlukan beberapa solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan mitra tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah model pelatihan.

Pelatihan dilakukan dengan memberikan modul pelatihan tentang sistem persediaan metode rata-rata tertimbang dan metode fifo. Pelatihan didahului dengan paparan slide (presentasi) langsung tentang konsep dari persediaan.

Sistematika pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Tahap Persiapan; melakukan survey dan kunjungan langsung ke lokasi untuk "belanja masalah"
- b) Perencanaan Kegiatan; menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat
- c) Tahap Pelaksanaan Kegiatan; pelatihan di tempat dengan tatap muka
- d) Tahap Evaluasi; menilai sejauh mana materi pelatihan dapat diserap dan diterapkan
- e) Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat menitikberatkan pada upaya meningkatkan kompetensi pengurus dan karyawan koperasi dalam melakukan pencatatan dan pengendalian persediaan.

### **Target Luaran**

Target dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. Pengurus Koperasi
2. Karyawan Koperasi
3. Pengawas Koperasi

### **Luaran yang diharapkan adalah :**

- a) Peningkatan kemampuan atau kompetensi pengurus koperasi;
- b) Peningkatan kemampuan atau kompetensi karyawan koperasi.
- c) Peningkatan kemampuan atau kompetensi pengawas koperasi.

Metode yang dipakai dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan : berupa memberikan penjelasan konsep dan pelatihan langsung dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Metode ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan kompetensi mulai dari pengurus, karyawan dan pengawas Koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan.



Gambar 1 : Team dosen dan pengurus koperasi

Pengalaman dan kerja tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta dibawah Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) STIE Muhammadiyah Jakarta, merupakan salah satu kunci keberhasilan program. LPM STIE Muhammadiyah Jakarta akan menjalin kerja sama dengan Koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan. Tim Pengabdian masyarakat merupakan pengajar yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang tinggi dibidangnya.



Gambar 2 : pelaksanaan kegiatan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan sudah dilaksanakan sejak awal September 2021 terkait pengurusan izin dan keterlibatan mitra dalam kegiatan pengabdian. Tujuan utama dari pengabdian pada masyarakat kali ini adalah untuk memberikan pelatihan sistem pencatatan dan sistem pengendalian persediaan.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 24 September 2021, dihadiri oleh karyawan, pengurus dan pengawas koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan. Dalam kegiatan ini, kami memberikan pemaparan tentang sistem persediaan dan pengendaliannya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi dengan mitra. Beberapa hal kami rangkum untuk kemudian kami berikan solusi atas permasalahan dan kendala yang terjadi.

Permasalahan dalam pengelolaan persediaan di Koperasi Karyawan Perguruan Islam Darussalam (KK PID – Bekasi)

1. Koperasi Karyawan Perguruan Islam Darussalam (KK PID) belum memiliki *Standar Operasional Procedure (SOP)* yang bisa digunakan oleh Koperasi dalam melakukan pengelolaan persediaan sehari-hari.

Saran :

Membuat SOP yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional kegiatan koperasi sehari-hari, dengan melihat / berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

2. Koperasi Karyawan Perguruan Islam Darussalam (KK PID) belum memiliki Buku Manual Akuntansi (*Accounting manual*) yang dapat digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dan mencatat estimasi-estimasi yang digunakan untuk pelaporan keuangan (pembuatan laporan keuangan), seperti : beban penyusutan, estimasi penurunan nilai piutang, estimasi penurunan nilai persediaan, dst.

Saran :

Membuat manual akuntansi dan menetapkan kebijakan-kebijakan pengurus yang dapat digunakan dalam Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya, transparan dan mudah dipahami.

3. Nilai persediaan dalam laporan keuangan koperasi cenderung lebih kecil dari nilai sesungguhnya (*understatement*). Hal ini terjadi karena nilai persediaan yang tercantum dalam laporan keuangan belum seluruhnya tercatat, terutama untuk persediaan bahan baku pembuatan seragam (kain, benang, kancing dll).

Saran :

Seluruh persediaan yang dimiliki oleh koperasi seharusnya dimasukkan dalam penilaian persediaan sehingga laporan keuangan koperasi menjadi terpercaya, transparan dan mudah dipahami. Perlu dilakukan stock opname terhadap seluruh persediaan secara berkala agar pengendalian dan penilaian terhadap persediaan menjadi lebih valid.

4. Pencatatan penjualan dari anggota masih belum sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pengurus Koperasi, dimana untuk penjualan kepada anggota yang pembayarannya dilakukan secara tunai, tidak dihitung sebagai kontribusi dari anggota namun hanya penjualan yang pembayarannya secara kredit saja yang dihitung sebagai kontribusi dari anggota, akibatnya jumlah SHU yang diterima oleh anggota pada setiap tahunnya akan lebih kecil.

Saran :

Aturan mengenai kontribusi anggota seharusnya di sosialisasikan kepada kasir dan petugas pencatat penjualan disetiap konter dan untuk memudahkan pencatatan, sebaiknya menggunakan teknologi IT dan aplikasi yang mudah yang dapat digunakan untuk menghitung kontribusi dari anggota secara tepat dan akurat.

5. Koperasi sering mengalami kesulitan uang kas terhadap supplier barang titipan di kantin, karena pembayaran dari pihak sekolah selalu menggunakan transfer sementara pembayaran kepada supplier dilakukan tunai.

Saran :

Koperasi dapat membentuk kas kecil yang jumlahnya di dasarnya pada pengalaman- pengalaman sebelumnya. Kas kecil tersebut dikelola dengan menggunakan metode imprest fund.

6. Fungsi pengawasan oleh dewan pengawas masih belum terlihat maksimal.

Saran :

Koperasi perlu menentukan kriteria kandidat dewan pengawas yang berasal dari anggota yang mau bekerja untuk kemajuan koperasi, misalnya kriteria kandidat tersebut adalah, punya jabatan yang tinggi di PID, usia relatif muda, memiliki pengalaman terhadap koperasi, memiliki komitmen yang tinggi dll. Selain itu juga koperasi perlu meminta agar secara procedural dan administrasi pembukuan untuk di audit oleh pihak ekstern.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, dalam pengimplementasiannya kami terus memberikan pengarahan secara intens untuk memudahkan mereka dalam memperbaiki sistem pencatatan persediaan maupun sistem pengendaliannya.

### **Hasil Yang Dicapai**

Hasil yang dicapai dalam program pengabdian masyarakat adalah

1. Meningkatkan kemampuan kompetensi bagi karyawan Koperasi Karyawan dan guru Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan
2. Meningkatkan kemampuan kompetensi bagi pengurus Koperasi Karyawan dan guru Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan
3. Meningkatkan kemampuan kompetensi bagi pengawas Koperasi Karyawan dan guru Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan Koperasi Guru dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam, Cikunir, Bekasi Selatan, dengan capaian 100% menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan sistem pencatatan persediaan dan sistem pengendalian persediaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baik karyawan, pengurus maupun pengawas dalam menyajikan laporan yang benar khususnya terkait persediaan, sesuai dengan ketentuan dan berkualitas.
2. Memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi guna memperbaiki sistem yang selama ini dijalankan.

## **Saran**

Berdasarkan pencapaian kegiatan pengabdian ini merumuskan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat/instansi/koperasi yang benar- benar membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai teknik pengelolaan persediaan dalam perspektif ilmu akuntansi.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan dan workshop sejenis diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPM STIE Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan dan mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Zaki. 2019. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan kedua. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Isa, I. G., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(10), 139-151.
- Martani, Dwi dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Marliani, R., & Santoso, K. (2018). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Di Koperasi Brimob Polda Jabar Jatinangor. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 1(1), 32-48.